

## Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Nadya Khussotu Birliana<sup>1</sup>, Ajeng Okvita Larasati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

<sup>1</sup> [birliana2@gmail.com](mailto:birliana2@gmail.com), <sup>2</sup> [ajengokvita@uit-lirboyo.ac.id](mailto:ajengokvita@uit-lirboyo.ac.id)\*

\*Korespondensi

### Article Information

Received : 23-08-2024

Revised : 17-11-2024

Accepted : 16-12-2024

Published: 26-06-2025

### Abstract

*This autonomy develops as a result of the challenge of adapting to new environments and circumstances that are different from one's own country. The ability to build diplomatic relationships with others, both friends and strangers, so that others' views of us become positive is one of several social skills that can be acquired by individuals who are able to adapt effectively. The purpose of this quantitative study was to examine the relationship between self-adjustment and self-reliance among international students at Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri using correlational methodology. A total of thirty students from pondok and asrama at Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri were surveyed. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires. SPSS was used for data analysis approach using Kendall Tau Correlation. Using a significance level of 0.016, the study found a relationship between self-adjustment and independence with a magnitude of 0.318. Students studying abroad at Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri reported a relationship between independence and better self-adjustment.*

*Keywords:*

*Independence, Self-Adjustment, College*

### Abstrak

Otonomi ini berkembang sebagai hasil dari tantangan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan baru yang berbeda dari negara sendiri. Kemampuan untuk membangun hubungan diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang asing, sehingga pandangan orang lain terhadap diri kita menjadi positif merupakan salah satu dari beberapa keterampilan sosial yang dapat diperoleh oleh individu yang mampu beradaptasi secara efektif. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji hubungan antara penyesuaian diri dan kemandirian di kalangan mahasiswa internasional di Institut Agama Islam

Tribakti (IAIT) Kediri dengan menggunakan metodologi korelasional. Sebanyak tiga puluh mahasiswa dari pondok dan asrama di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disurvei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan mesin SPSS digunakan untuk pendekatan analisis data dengan menggunakan Korelasi Kendall Tau. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,016, penelitian menemukan hubungan antara penyesuaian diri dan kemandirian dengan besaran 0,318. Mahasiswa yang belajar di luar negeri di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri melaporkan adanya hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri yang lebih baik.

Kata kunci:

*Kemandirian, Penyesuaian Diri, Mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Ada banyak siswa yang meninggalkan negara asalnya hanya untuk melanjutkan pendidikan mereka. Mereka adalah para pelajar yang siap untuk meninggalkan rumah, komunitas, dan orang-orang yang mereka cintai. Terutama para pelajar yang meninggalkan kota untuk suatu tugas dan tidak kembali sampai tugas tersebut selesai. Mereka, bersama dengan para pelajar yang tinggal di pesantren atau asrama, patut mendapat pujian karena telah mengorbankan segalanya demi menempuh pendidikan di kota metropolitan yang padat penduduknya. Demi kenyamanan dan kemudahan bergerak di sekitar kampus, beberapa mahasiswa luar kota memilih untuk tinggal di kontrakan jangka pendek yang dekat dengan universitas pilihannya. Sebagian dari mereka tinggal di rumah pribadi, sebagian lagi di asrama milik universitas, dan sebagian lagi di kos-kosan. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan adanya lingkungan dan kondisi baru yang berbeda dengan habitat asalnya memunculkan otonomi ini. Penyesuaian diri yang berhasil akan memperoleh berbagai macam kemampuan sosial, termasuk seni membangun hubungan baik dengan teman, kenalan, dan orang yang tidak dikenal (Hurlock, 1994).

Mahasiswa baru perguruan tinggi berada di tengah-tengah fase transisi di mana mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan akademis yang baru, sehingga

penting untuk membicarakan kemandirian dan penyesuaian diri mereka pada saat ini. Siswa di kelas ini diharapkan menjadi mandiri dan mampu menangani perubahan dalam kehidupan sosial dan akademis mereka. Tinggal jauh dari rumah membutuhkan tingkat kemandirian yang lebih besar dari setiap mahasiswa daripada tinggal di rumah bersama orang tua. Pada umumnya, mahasiswa yang merantau menghadapi tantangan seperti mengatur kebutuhan sehari-hari sendiri, mendapatkan teman baru dari berbagai usia dan latar belakang di tempat tinggal barunya, beradaptasi dengan situasi perkuliahan yang berbeda dengan masa SMA, dan mengatasi rasa rindu pada orang tua di kampung halaman (Esther, 2009).

Berdasarkan pengamatannya terhadap jumlah mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri yang memiliki penyesuaian sosial dan kemandirian, peneliti memilih untuk fokus pada masalah ini. Mahasiswa asrama Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini mensurvei cross-section dari mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri yang tinggal di asrama dan di rumah; para mahasiswa ini rela meninggalkan kampung halaman dan semua harta benda mereka untuk mengejar kesempatan di luar negeri. Peneliti juga akan mengklarifikasi persamaan dan perbedaan antara tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantau ketika mereka tinggal di asrama dengan ketika mereka tinggal di rumah.

Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah "Hubungan Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri" dan didasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa asing di Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru mereka secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mahasiswa internasional di Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri dan tingkat kemandirian mereka dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Hipotesis berikut ini dikemukakan berdasarkan topik penelitian yang dimaksud:

$H_a$  : Ada hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri ada mahasiswa perantau di Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri.

$H_o$  : Tidak ada hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri ada mahasiswa perantau di Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri.

## METODE

Untuk mengukur hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri di kalangan mahasiswa internasional di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional (Sugiyono, 2013). Peneliti dalam penelitian ini mengandalkan metode kuantitatif.

Peneliti menggunakan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi ada tidaknya variabel dependen (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, penyesuaian diri dan kemandirian merupakan variabel bebas ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Variabel hasil, atau variabel terikat, adalah variabel yang menjadi akibat dari perubahan variabel bebas. Siswa yang tinggal di pondok dan siswa yang tinggal di asrama merupakan variabel dependen  $X$  dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, korelasi Kendall Tau digunakan, dengan data  $X$  dan  $Y$  merupakan variabel interval dan bukan variabel kontinu. Karena distribusi yang terdistribusi normal tidak diperlukan, maka data berskala ordinal akan digunakan:

- a. Untuk melihat hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ .
- b. Untuk menganalisis data penelitian yang mempunyai karakteristik:
  - Hipotesis yang diajukan hipotesis asosiatif ( $H_a$ ).
  - Skala data ordinal.
  - Data tidak harus berdistribusi normal.

Alasannya adalah karena sampel dipilih secara acak, tanpa mempertimbangkan titik awal populasi.

Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri merupakan populasi penelitian. Peneliti memilih sampel kecil, yaitu 30 orang, dari jumlah mahasiswa yang besar. Sampel penelitian ini, bagaimanapun, mewakili populasi secara keseluruhan. Pendekatan sampel acak dasar digunakan untuk proses pengambilan sampel. Dalam metode ini, nama-nama responden potensial diambil secara acak dari sebuah daftar. Metode pengambilan sampel dengan memilih senior SI dari seluruh jurusan di Institut Agama Islam Tribakti Kota Kediri secara acak.

Ada tiga bagian dalam proses pengumpulan data, seperti yang diuraikan oleh Arikunto (2006): survei, dokumentasi, dan observasi langsung.

### 1. Metode Angket

Dalam rangka mengumpulkan data untuk analisis dan perumusan masalah, kuesioner menggunakan komunikasi tidak langsung dengan mengirimkan banyak pernyataan tertulis kepada responden. Peneliti memilih satu pilihan dari empat kolom pernyataan yang disediakan oleh penulis dalam kuesioner berdasarkan keadaan siswa dan pengalaman mereka. Teknik kuesioner ini menggunakan sepasang survei: satu dengan variabel independen dan satu lagi dengan faktor penyesuaian diri. Kuesioner kemandirian dan penyesuaian diri masing-masing terdiri dari 50 dan 60 pertanyaan.

### 2. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi mengharuskan peneliti mencari dan menganalisis variabel dan item melalui catatan. Struktur organisasi, dokumen resmi, lokasi geografis, dan tujuan organisasi adalah beberapa sumber data yang ditemukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan dokumentasi dalam penelitian ini.

### 3. Metode Observasi

Tindakan memperhatikan sesuatu dengan seksama dengan menggunakan panca indera-penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap-dikenal sebagai observasi langsung. Dalam arti yang paling luas, observasi digambarkan sebagai pencatatan yang cermat terhadap hal-hal yang diteliti. Pengamatan langsung atau tidak langsung bukanlah satu-satunya yang dapat dianggap sebagai observasi.

Salah satu cara untuk mengetahui hubungan antara X dan Y adalah dengan menggunakan Korelasi Kendall Tau dari alat SPSS. Berikut ini adalah pendekatan analisis data yang menggunakan rumus Kendal Tau:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

## HASIL

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data mengenai hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri dalam upaya melakukan penelitian terhadap mahasiswa perantau di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Alat bantu tambahan untuk mendapatkan gambaran mengenai item penelitian berupa dokumentasi.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan perhitungan SPSS dalam bentuk korelasi kendall tau dengan variabel dependen x = kemandirian dan variabel independen y =

penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan besaran korelasi sebesar 0,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dengan jumlah kasus sebanyak 30 kasus.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan korelasi kendall tau dari SPSS untuk mencari hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada mahasiswa internasional di IAIT Kediri, Institut Agama Islam Tribakti. Hasil dari analisis statistik terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
Hasil Analisis

Correlations			kemandiria n	penyesuaian diri
Kendall's tau_b	Kemandirian	Correlation Coefficient	1,000	,318*
		Sig. (2-tailed)	.	,016
		N	30	30
	penyesuaian diri	Correlation Coefficient	,318*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,016	.
		N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan 30 contoh jalan yang disertakan, kekuatan hubungan antara penyesuaian diri dan kemandirian adalah 0.318, dan tingkat signifikansi adalah 0.016, menurut tabel Korelasi. Hasilnya,  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak, dan korelasi antara keduanya lemah atau buruk. Jika nilai p-value secara signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa rantau di Institut Agama Islam TRIBAKTI (IAIT) Kediri memiliki kemandirian dan penyesuaian diri.

## PEMBAHASAN

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data mengenai hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri dalam upaya melakukan penelitian terhadap mahasiswa perantau di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Alat bantu tambahan untuk mendapatkan gambaran mengenai item penelitian berupa dokumentasi.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan perhitungan SPSS dalam bentuk korelasi kendall tau dengan variabel dependen  $x$  = kemandirian dan variabel independen  $y$  = penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan besaran korelasi sebesar 0,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dengan jumlah kasus sebanyak 30 kasus.

Koefisien hubungan atau disebut juga koefisien korelasi merupakan representasi numerik dari kekuatan hubungan dalam analisis korelasi. Arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh koefisien yang positif. Menurut Jauhar (2014), koefisien negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif, sedangkan nilai 0,00 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel.

Angka digunakan untuk merepresentasikan hubungan antar variabel. Koefisien korelasi adalah representasi numerik dari kekuatan asosiasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai koefisien korelasi, yang berada di antara  $-1 < r_{xy} < 1$ :

- a. Koefisien = 1 maka hubungan linier positif sempurna.
- b. Koefisien = -1 maka hubungan linier negatif sempurna
- c. Koefisien = 0 tidak ada hubungan linier.

Nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

- a. Korelasi positif yang sangat lemah atau tidak signifikan adalah 0,00 - 0,199.
- b. Korelasi positif antara 0,20 dan 0,399 dianggap lemah.
- c. Korelasi sangat positif jika nilainya antara 0,40 dan 0,599.
- d. Korelasi positif antara 0,60 dan 0,799 dianggap kuat.
- e. Hubungannya sangat kuat atau sangat tinggi jika nilainya antara 0,80 dan 1,00.
- f. Hubungan positif yang lemah atau rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien antara 0,20 sampai 0,399, yang masuk dalam kategori hubungan positif yang lemah atau rendah.

Perantau di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri menunjukkan hubungan ini dengan nilai koefisien sebesar 0,318 antara variabel  $x$  dan  $y$ . Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan korelasi Kendall tau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah atau rendah antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perdebatan yang muncul dalam pertanyaan, "Apakah ada hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa asing di Institut

Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri?" Para ilmuwan telah mengajukan teori sebagai berikut Untuk mahasiswa asing di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri,  $H_a$  = Penyesuaian diri dan kemandirian berhubungan secara signifikan. Untuk mahasiswa internasional di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri,  $H_o$  = kemandirian dan penyesuaian diri tidak berhubungan secara signifikan. Dengan nilai 0,318 dan nilai signifikansi 0,016 dari 30 responden, hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan SPSS berupa korelasi non parametrik kendall tau menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena kurang baik atau rendahnya hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di IAIT Kediri, yang ditunjukkan dengan nilai interval koefisien sebesar 0,20.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. & Nur, U. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson. 1996. *Pengantar Psikologi* .edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brookfield, Stephen. 2002. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Josey Bass Publisher : San Fransisco.
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. 2006 *Psikologi Perkembangan (Pekembangan peserta didik)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Fuad, A. J. & Agus E.S. 2014. *Analisis Statistik Program SPSS*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Kartono, K. 2008. *Bimbingan Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irene. *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi.Vol. 01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2013., h. 2
- Santrock. 2002. *Perkembangan masa hidup*. (terjemahan) jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2008. *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima Jilid 2.(terjemahan Chusaeri dan Damanik), Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S, W. 2006. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Grasindo Persada.
- Steinberg. 2002. *Psikologi umum*. Bandung : Tarsito.



Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : CV. Alfa Beta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.